

Received : 2 Mei 2024

Revised: 3 Juni 2024

Accepted: 3 Juli 2024

Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Bengkulu Selatan

Agung Wahyudin¹
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹
agungwahyuuu3@gmail.com¹

ABSTRACT

The Islamic Religious Education Curriculum has a very important position in shaping a person's personality. Islamic Religious Education educators as curriculum implementers combine the curriculum by prioritizing cognitive, affective and psychomotor aspects. The existence of this combined curriculum has an influence on the implementation of Islamic Religious Education curriculum management. This research aims to describe and analyze the implementation of Islamic Religious Education curriculum management, its effectiveness, and supporting and inhibiting factors that influence the implementation of Islamic Religious Education curriculum management at SDN 27 South Bengkulu.

Keywords: Curriculum; PAI; Elementary School;

ABSTRAK

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kurikulum menggabungkan kurikulum dengan mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya kurikulum gabungan ini memberikan pengaruh pada pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam, efektifitasnya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Bengkulu Selatan.

Kata kunci: Kurikulum; PAI; Sekolah Dasar;

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pengembangan pada komponen dari sistem pendidikan nasional harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sekarang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan.

Menurut Hermawan dan Chynthia dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa "Kurikulum ialah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis maupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki".

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam,

sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa "Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan pada sekolah". Hal ini berarti, kurikulum adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Perubahan kurikulum yang terjadi memberi pengaruh terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam akan dapat diwujudkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang sudah ada di sekolah. Budaya-budaya religius tersebut bukan hanya sekedar suasana religius saja, tetapi kegiatannya yang lebih diterapkan seperti adanya solat berjamaah, membaca Al-quran sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Dan kebiasaan religius tersebut dapat mereka terapkan juga didalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum, khususnya Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana data deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggunakan atau dan menggambarkan kejadian-kejadian yang penulis dapatkan dilapangan yang berkaitan dengan Manajemen pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manajemen memiliki dua arti: Pertama, kata manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua, kata manajemen berarti pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Arti manajemen yang pertama lebih menitikberatkan pada akses proses, sedangkan arti kata manajemen yang kedua lebih mengarah kepada orang atau manusia yang melaksanakan proses atau kegiatan manajemen. Pendapat yang pertama lebih tepat digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat-pendapat para ahli tentang pengetian manajemen.

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi, dan pengurus yang diambil dari kata kerja "manage" yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia "managiere" yang berarti melatih kuda.

Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir yang artinya pelari dan curere yang artinya tempat berpacu. Curere dalam kamus Websters jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlomba. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam arti sangat sempit, sempit, dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas, pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 memiliki kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

Dari definisi kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Lestari dalam Muhammad Kristiawan adalah:

1. perencanaan
2. pengembangan
3. implementasi
4. evaluasi atau penilaian.

Perencanaan Manajemen Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti dan menyeluruh, serta rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta didik, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
2. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
3. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria manajemen pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari kurikulum sendiri.

Maka dari itu, perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum

1. The Concerns-Based Adoption Model (CBAM) CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu melakukan perubahan.
2. Model Leithwood Model ini difokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini antara lain:
 - a. Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda

- b. Pelaksanaan merupakan proses timbal balik
 - c. Pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi.
3. Model TORI Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (interest) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model TORI, yaitu:
- a. Trusting, menumbuhkan kepercayaan diri.
 - b. Opening, menumbuhkan dan membuka keinginan.
 - c. Realizing, mewujudkan dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan.
 - d. Interpending, saling ketergantungan dengan lingkungan.

Jadi, model-model pelaksanaan kurikulum diatas menunjukkan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada pada saat pelaksanaan kurikulum. Karena, pelaksanaan kurikulum sangat terkait dengan perubahan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan.

Evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), proses, keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yang sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.

Pengembangan Kurikulum

Kompetensi Inti Kurikulum

Kompetensi inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai kompetensi dasar kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk sesuai jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Dan, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasanya kompetensi inti mencakup tiga ranah, yaitu kompetensi sikap, ranah kompetensi keterampilan, dan ranah kompetensi pengetahuan. Namun, dalam Kurikulum kompetensi sikap dijabarkan lagi menjadi dua macam agar lebih operasional, yaitu dengan istilah sikap spiritual dan sosial. Adapun rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Dengan demikian, kompetensi inti di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah terbagi menjadi empat macam, yaitu KI 1 (sikap spiritual), KI 2N(sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan). Untuk KI-1 dan KI-2 sesungguhnya merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari kompetensi inti sikap. Jadi, substansi KI untuk SD/MI meliputi tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Atau, istilah lainnya yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.

Kompetensi Dasar Kurikulum

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dipertegas dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang

Standar Proses, yang mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

Jadi, kompetensi dasar yang harus dicantumkan dalam RPP Tematik Terpadu merupakan kemampuan spesifik yang dikembangkan dari kompetensi inti yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran dan diperoleh melalui pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan modal dan syarat pokok bagi terkuasainya dan dimilikinya kompetensi inti pada setiap siswa. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu di SD/MI, pada tiap topik dikembangkan 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Dan, KD pada setiap RPP Tematik Terpadu meliputi KD dari beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam jaringan tema.

Tujuan Pengembangan Kurikulum

Seperti yang dikemukakan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Landasan Pengembangan Kurikulum

a. Landasan Filosofis

1. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
2. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

1. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
2. PP Bo. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum dan Metode pembelajaran aktif nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

1. Relevansi Pendidikan (link and match).
2. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
3. Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning).
4. Pembelajaran aktif (student active learning).
5. Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

Perpaduan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan dan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam

hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajaryang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok memengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan.

Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang- undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa, "Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional" (Bab IX, Pasal 39).

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yang meliputi:

1. Teori, ialah seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
2. Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dari kekhususan- kekhususan. Konsept adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
3. Generalisasi, adalah kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat, atau pembuktian dalam penelitian.
4. Prinsip, adalah ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. Prosedur, adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa (Muhammin, 2006)
6. Fakta, adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat, dan kejadian.
7. Istilah, adalah kata-kata perbendaharaanyang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi (Muhammin, 2006)
8. Contoh atau ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau roses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
9. Definisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal dalam garis besarnya.

10. Preposisi, adalah suatu pernyataan yang tak perlu diberi argumentasi. Preposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigma.

Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri:

1. Mata pelajaran terpisah-pisah (isolated subjects)

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata ajaran yang terpisah-pisah, seperti: Sejarah, Ilmu Pasti, Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Tiap mata ajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata ajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama.

2. Mata ajaran-mata ajaran berkorelasi (correlated)

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata ajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut.

3. Bidang studi (broadfield)

Beberapa mata ajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya bidang studi bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap, dan sebagainya.

4. Program yang berpusat pada anak (childcentered program)

Program ini adalah orientasi baru dimana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata ajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak, misalnya ekskusi dan cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

5. Core program

Core program adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata ajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS. Beberapa mata ajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Mata ajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah.

6. Eclectic program

Eclectic program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata ajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur tersebut diintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, mengembangkan apresiasi, dan pemahaman (Muhammin, 2006).

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam

merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

Kerangka Dasar dan struktur kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan akhlak mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan

Beban belajar

Beberapa yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan beban belajar adalah sebagai berikut: (Mulyasa, 2008)

1. Beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu, setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.
2. Pendidikan yang berbasis Agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya.
3. Ketentuan mengenai beban belajar, jam pembelajaran, waktu efektif dan tatap muka dan prosentase beban belajar ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan usulan BSNP.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kurikulum pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP
2. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta social budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

3. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasar kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervise dinas pendidikan kabupaten/ kota dan kementerian agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

Kalender Pendidikan

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan kalender pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif dan hari libur.
2. Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selama-lamanya satu minggu dan jeda antar semester.
3. Kalender pendidikan untuk tiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri.

Standar isi PAI SD

Kelas I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	a. Melaftalkan QS Al-Fatihah dengan lancar b. Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
2.	Mengenal Rukun Iman	a. Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya b. Menyebutkan enam Rukun Iman c. Menghafal enam Rukun Iman
3.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Membiasakan perilaku jujur b. Membiasakan perilaku bertanggung jawab c. Membiasakan perilaku hidup bersi d. Membiasakan perilaku disiplin
4.	Mengenal tatacara Bersuci	a. Mengenal tatacara bersuci
5.	Mengenal Rukun Islam	a. Menirukan ucapan Rukun Islam b. Menghafal Rukun Islam

6.	Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar b. Menghafal QS An-Nashr dengan lancar c. Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
7.	Mengenal dua kalimat syahadat	<ul style="list-style-type: none"> a. Melafalkan sahadat tauhid & sahadat rasul b. Menghafal dua kalimat syahadat c. Mengartikan dua kalimat syahadat
8.	Membiasakan perilaku Terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan perilaku rajin b. Menampilkan perilaku tolong-menolong c. Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua d. Menampilkan adab makan dan minum e. Menampilkan adab belajar
9.	Membiasakan bersuci (thaharah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan tata cara berwudlu b. Mempraktekkan tata cara berwudlu

Kelas II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menghafal Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal huruf Hijaiyah b. Mengenal tanda baca (harakat)
2.	Mengenal Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna b. Mengartikan lima dari Asmaul Husna
3.	Mencontoh perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan perilaku rendah hati b. Menampilkan perilaku hidup sederhana c. Menampilkan adab buang air besar dan kecil
4.	Mengenal tatacara wudhu	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan wudhu dengan tertib b. Membaca do'a setelah berwudlu

5.	Menghafal bacaan shalat	a. Melafalkan bacaan shalat b. Menghafal bacaan shalat
6.	Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	a. Membaca huruf hijaiyah bersambung b. Menulis huruf hijaiyah bersambung
7.	Mengenal Asmaul Husna	a. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna b. Mengartikan lima dari Asmaul Husna
8.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru b. Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
9.	Membiasakan shalat secara tertib	a. Mencontoh gerakan shalat b. Mempraktekkan shalat secara tertib

Kelas III

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	a. Membaca kalimat dalam Al Qur'an b. Menulis kalimat dalam Al Qur'an
2.	Mengenal sifat wajib Allah	a. Menyebutkan lima sifat wajib Allah b. Mengartikan lima sifat wajib Allah
3.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku percaya diri b. Menampilkan perilaku tekun c. Menampilkan perilaku hemat
4.	Melaksanakan shalat dengan tertib	a. Menghafal bacaan shalat b. Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat
5.	Mengenal ayat-ayat Al Quran	a. Membaca huruf Al Qur'an b. Menulis huruf Al Qur'an
6.	Mengenal sifat mustahil Allah	a. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT b. Mengartikan sifat mustahil Allah SWT

7.	Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan perilaku setia kawan b. Menampilkan perilaku kerja keras c. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan d. Menampilkan perilaku penyayang terhadap
8.	Melakukan shalat fardhu	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan shalat fardhu b. Mempraktikkan shalat fardhu

Kelas IV

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Membaca surat-surat Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar b. Membaca QS Al-Ikhlas dengan lancar
2.	Mengenal sifat jaiz Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT b. Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
3.	Menceritakan kisah Nabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah Nabi Adam AS b. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW c. Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
4.	Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam A b. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
5.	Mengenal ketentuan-ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan rukun shalat
6.	Membaca surat-surat Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar b. Membaca QS An-Nashr dengan lancar c. Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar

7.	Mengenal Malaikat dan Tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian Malaikat b. Menyebutkan nama-nama Malaikat c. Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
8.	Menceritakan kisah Nabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS b. Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
9.	Membiasakan perilaku Terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS b. Meneladani Nabi Ismail AS
10.	Melaksanakan dzikir dan do'a	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan dzikir setelah shalat b. Membaca do'a setelah shalat

Kelas V

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun b. Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
2.	Mengenal kitab-kitab Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT b. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT c. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
3.	Menceritakan kisah Nabi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS b. Menceritakan kisah Nabi Musa AS c. Menceritakan kisah Nabi Isa AS
4.	Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS b. Meneladani perilaku Nabi Musa AS c. Meneladani perilaku Nabi Isa AS
5.	Mengumandangkan adzan dan iqamah	<ul style="list-style-type: none"> a. Melafalkan lafal adzan dan iqamah b. Mengumandangkan adzan dan iqamah

6.	Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	a. Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil b. Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
7.	Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	a. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT b. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi c. Membedakan Nabi dan Rasul
8.	Menceritakan kisah Sahabat Nabi	a. Menceritakan kisah Khalifah Abu bakar RA b. Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
9.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA b. Meneladani perilaku Umar bin KhattaRA
10	Mengenal puasa wajib	a. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan b. Menyebutkan hikmah puasa

Kelas VI

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	a. Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 b. Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
2.	Meyakini adanya Hari Akhir	a. Menyebutkan nama-nama Hari Akhir b. Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
3.	Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	a. Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
4.	Menghindari perilaku tercela	a. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal b. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
5.	Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	a. Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan b. Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an

6.	Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	a. Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 b. Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat
7.	Meyakini adanya Qadha dan Qadar	a. Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar b. Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
8.	Menceritakan kisah kaum Muhibbin dan kaum Anshar	a. Menceritakan perjuangan kaum Muhibbin b. Menceritakan perjuangan kaum Anshar
9.	Membiasakan perilaku terpuji	a. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhibbin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik b. Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
10.	Mengetahui kewajiban zakat	a. Menyebutkan macam-macam zakat b. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Telaah Kritis SKL dan Standar Isi PAI SD

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Bucjari (1992) menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran aama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral (*Harun Nasution, 1995*).

Agar tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan anak-anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pembangunan negara. Untuk ini, pendidikan agama Islam diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan.

Namun sudah maklum bahwa adanya kegagalan pendidikan agama Islam di negara kita bahkan pendidikan formal secara umumnya. Yang menjadi analisa klasik tentang gagalnya pendidikan Islam di Indonesia hingga saat ini adalah masalah minimnya jumlah jam pelajaran, khususnya di sekolah umum.

Disebutkan bahwa pendidikan agama Islam yang sedang dilaksanakan dalam banyak lembaga pendidikan formal belum sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003.

Husni Rahim melihat faktor kegagalan pendidikan agama Islam di negara kita dari segi kurikulum. Dari segi ini materi pendidikan agama Islam di sekolah terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu, tidak memperhatikan aspek afektif karena hanya mementingkan aspek kognitif dan metode pengajaran kurang tepat.

Faktor lain yang mempengaruhi kegagalan pendidikan agama Islam dan pendidikan secara umumnya adalah dari faktor menejemen, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, dualisme penyelenggaraan pendidikan di negara kita dan lain sebaginya yang menuntut segera dicari solusi dan mengubah dari segala tantangan di atas menjadi peluang, agar pendidikan di negara kita menjadi berkualitas yang akan berimbang pada kemajuan bangsa dan negara, sebagaimana dinyatakan Fazlurrahman bahwa, setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dengan pendidikan.

KESIMPULAN

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup Pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Setelah penulis analisis maka kurikulum pendidikan agama islam disekolah dasar yang tercantum dalam standar isi kurang relevan dengan standar kelulusan seperti didalam standar isi materi al qur'an ada 11 surat sedangkan didalam standar kelulusan yang diujikan dari surat al fatihah sampai al alaq (sekitar 21 surat).

Alokasi waktu yang ada didalam kurikulum hanya 3 jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan materi yang ada sangat luas sekali, jadi waktu yang ada masih perlu ditambah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arifin, Zainal. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Basri, Hasan. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Berlin Sani, Imas Kurniasih dan. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Cicih Juarsih, Dirman., Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Dian Andayani, Abdul Majid. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fadhilah, M. Implementasi Kurikulum 2013. Cet. ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Fatah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017.
- Hidayat, Soleh. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Kristiawan, Muhammad. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 1 (Juni 2017).
- Mulyasa, E. Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Cet. ke- 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Cet. ke-4. Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muslam. Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis, cet. ke-3. Semarang: Pusat Kerajinan dan Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman,
- 2004.
- Musyaddad, Kholid. "Mengelola Kurikulum." Jurnal Al-`Ulum 3 (2014).
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jurnal Studia Insania, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2017b). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang
- Larang Suku Melayu Sambas. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2019). Hidden Curriculum. Pena Indis.
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasasi Budaya di Temajuk. FENOMENA, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan, Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi "Antar Ajung" Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya, 18(1), Article 1.
- <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 22(1), Article 1.
- <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Aslan & Wahyudin. Kurikulum dalam Tantangan Perubahan. Bookies Indonesia. (2020).
- Suhardi, M., Mulyono, S., Syakhrani, H., Aslan, A., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam.
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- <http://rasyba.blogspot.co.id/2009/09/telaah-kurikulum-pai-tugas-individu.html> Muhammin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan,
- (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi aksara, 2008).
- Nanang Fatah, Landasan pengembangan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Oemar Hamalik, Manajemen pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).